

BAB I

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan oleh Yulisna pada tahun 2018 yang menerangkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran sastra terutama dalam cerpen. Yulisna melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Padang kelas XI. Salah satu dari lima permasalahan yang ditemukan, yaitu kemampuan memahami cerpen siswa rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan memahami unsur- unsur cerpen. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam unsur-unsur cerpen salah satunya dibahas mengenai gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan salah satu bagian bidang kajian stilistika.

Penelitian yang menghubungkan antara sastra dengan pengajaran masih cukup terbatas sampai saat ini. Penelitian sastra lebih banyak dihubungkan dengan nilai-nilai moral atau nilai karakter yang terdapat dalam karya tersebut. Di sisi lain, pengajaran sastra dapat dikaitkan dengan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang telah dikaji dapat dijadikan sebagai media bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu objek untuk mempelajari aspek kebahasaan adalah dalam cerita pendek atau cerpen. Aspek-aspek kebahasaan yang dibahas dalam pembelajaran bahasa biasanya meliputi diksi, majas, dan citraan dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra sangat penting dipelajari dan dimengerti oleh semua orang. Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni dengan menggunakan media bahasa. Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekan dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010, hlm. 4). Wellek dan Warren (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra terbentuk dari hasil pemikiran seseorang tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dituangkan dalam bentuk fiksi dan keberadaannya merupakan beberapa

bentuk dari pengalaman manusia. Karya sastra diciptakan untuk dibaca, dinikmati, dimengerti, dan dipahami oleh masyarakat atau oleh para pembacanya. Melalui karya sastra, pengarang dapat mengungkapkan permasalahan mengenai manusia dan kemanusiaan, perjuangan hidup, penderitaan, cinta, kasih sayang, dan emosi lainnya yang dialami oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menuangkan imajinasi serta ide kreatif dari pengarang untuk menanggapi persoalan-persoalan yang terjadi, melalui proses perenungan dan pengkhayatan terhadap segala hal yang terjadi dalam kehidupan. Ian Rield (dalam Wardani, 2009, hlm. 17) mengungkapkan bahwa cerpen merupakan satu cerita yang ringkas, berpusat pada satu atau dua orang tokoh, bergerak pada satu episode kehidupan tokoh, dan berkonsentrasi pada suatu permasalahan cerita.

Penggunaan bahasa dalam karya fiksi berbeda dengan penggunaan bahasa dalam wacana lainnya seperti dalam pidato, karya ilmiah, perundang-undangan, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam karya fiksi memperlihatkan dan mengungkapkan unsur-unsur keindahan, keselarasan, keseimbangan, perspektif, harmoni, irama, dan gerak-gerik dalam setiap kehidupan manusia. Penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan hanya ingin memberikan efek pemahaman, tetapi juga ingin memberikan kesan yang dapat mengusik sensitivitas pembaca lewat pemilihan katanya sehingga para pembaca tidak mudah merasa bosan. Setiap kata atau kalimat yang dipilih merupakan suatu hal yang digunakan untuk menimbulkan efek keindahan dalam tulisannya.

Dalam perspektif linguistik, karya sastra dipandang sebagai suatu wacana yang dapat dikaji potensi-potensi keahsaannya untuk mengungkapkan sarana-sarana keindahan. Dalam kajian linguistik, kajian yang bertujuan meneliti khusus mengenai aspek pemakaian bahasa dalam karya sastra yaitu menggunakan kajian stilistika.

Stilistika adalah ilmu bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi-variasi penggunaan bahasa yang paling dasar dan kompleks dalam

kesusastraan. Turner. G.W (dalam Pradopo, 1997, hlm. 254) stilistika berarti studi tentang gaya bahasa, mensugestikan sebuah ilmu, paling sedikit sebuah studi yang metodis. Menurut Subroto, dkk (1997, hlm. 2) kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa (rima dan ritma), aspek morfologis, diksi, pemakaian bahasa figuratif (majas) dan pengimajian kata. Selain itu, Sudjiman (1993, hlm. 8) mengatakan bahwa pengkajian stilistika juga menyadarkan kita akan kiat pengarang dalam memanfaatkan kemungkinan yang tersedia dalam bahasa sebagai sarana pengungkapannya.

Saat ini, pembelajaran yang baik adalah pelajaran yang isinya mengikuti atau sesuai dengan kurikulum, terutama dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran cerpen terdapat di kelas XI SMA. Artinya, siswa pada jenjang ini harus mempelajari mengenai cerpen sesuai dengan kompetensi dasar dan silabus yang ada. Selain itu, dalam silabus tertera bahwa siswa harus mempelajari mengenai penggunaan majas. Oleh karena itu, penelitian mengenai kajian stilistika dalam cerpen tentu dibutuhkan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar, mengingat untuk saat ini media bahan ajar yang menarik masih cukup kurang. Kajian stilistika dalam cerpen akan menunjukkan ada atau tidaknya aspek kebahasaan dalam karya tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Penelitian kajian stilistika dalam cerpen sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sebelumnya, salah satunya oleh Rini pada tahun 2018 dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Bu Guru Cantik* karya Hasta Indriyana. Ia menganalisis beberapa unsur stilistika dan menyajikannya sebagai salah satu bahan ajar untuk kelas X SMA.

Kajian stilistika biasanya digunakan untuk mengkaji karya sastra puisi. Stilistika merupakan sesuatu yang dijadikan objek kajian penelitian, artinya di dalam cerpen *Orang-orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas ada potensi-potensi bahasa yang dipilih dan dimanfaatkan oleh pengarang untuk keperluan ekspresi estetik (keindahan ekspresi). Mengingat adanya

indikator dalam silabus mengenai majas serta pembelajaran cerpen, maka peneliti melakukan penelitian kajian stilistika dalam cerpen.

Dantes (2008, hlm. 4) menjelaskan bahwa materi atau bahan ajar adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar memiliki tujuan utama untuk membantu siswa dalam mempelajari materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan bahwa pembahasan mengenai materi cerpen dalam buku ajar kurikulum 2013 masih sulit diterima oleh siswa terutama mengenai aspek kebahasaan yang dirasa terlalu berat. Oleh karena itu, siswa membutuhkan variasi-variasi media bahan ajar yang lebih menarik agar mereka mampu memahami materi cerpen ini dengan lebih mudah.

Pada buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XI Semester I Kurikulum 2013, pembelajaran cerpennya bertemakan *Meneladani Kehidupan dari Cerpen*. Sesuai dengan hal ini, maka peneliti memilih untuk mengkaji aspek stilistika dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas. Banyaknya hal-hal yang dapat diteladani dari kumpulan cerpen ini tentu dirasa sesuai dengan tema pembelajaran cerpen yang dibahas di sekolah.

Kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas diterbitkan pertama kali pada bulan Februari tahun 2019 oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta. Selanjutnya, buku ini rampai pada April, 2019 di Leiden, Belanda. Penelitian terhadap cerpen *Orang-orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas dengan pendekatan stilistika belum ada yang melakukan. Beberapa pembahasan atau diskusi yang telah dilakukan sejauh ini mengenai cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas baru membahas mengenai aspek atau nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya saja.

Lea Pamungkas yang merupakan seorang jurnalis sekaligus aktivis mampu menghadirkan luka para tokoh yang pedih, pelik, tetapi tetap dituturkan dengan begitu apik. Lea Pamungkas yang merupakan seorang

penulis fiksi, jurnalis, dan aktivis HAM menunjukkan kepedulian serta kerja kerasnya yang konsisten dalam mengusahakan agar terdengarnya suara-suara marginal yang ada di negeri ini lewat kisah-kisah yang beliau tuangkan dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran*. Sebagai seseorang yang lebih aktif sebagai jurnalis ketimbang penulis fiksi, Lea Pamungkas menyusun cerpen ini dalam rentang waktu tahun 1994 sampai tahun 2019 dengan latar belakang yang berbeda-beda. Beliau menuliskan cerita-ceritanya ketika sudah siap dan saat kata-katanya telah lahir. Gagasannya tidak keluar begitu saja, isinya tidak latah tetapi disimpan dan disaring terlebih dahulu. Dalam kumpulan cerpen ini, terdapat cukup banyak keragaman “musikalitas bahasa” karena beliau mengerjakan cerpennya dalam rentang waktu yang lama. Melihat latar belakang ini, peneliti meyakini bahwa cerpen ini layak untuk dikaji dengan menggunakan kajian stilistika, mengingat banyaknya bahasa-bahasa yang indah yang beliau tuangkan dalam karyanya. Selain itu, pembahasan mengenai kehidupan orang-orang dengan berbagai latar belakang dalam cerpen ini pun mendukung tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bertemakan mengenai kehidupan-kehidupan.

Cerpen *Orang-orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas terdiri dari sepuluh kumpulan cerpen yang memotret atau menceritakan kisah-kisah orang yang hidup di tepian yang suaranya selalu dipinggirkan. Cerpen ini tidak hanya menceritakan keadaan di Indonesia saja, tetapi juga mengambil kisah dari bagian Eropa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis dengan pendekatan kajian stilistika terhadap cerpen *Orang-orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar modul di Sekolah Menengah Atas kelas XI. Hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai salah satu bahan ajar sesuai dengan KD 3.9 mengenai unsur pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Kajian Stilistika dalam Kumpulan Cerpen Orang-Orang Pinggiran Karya Lea Pamungkas dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Modul di Kelas XI SMA”

2) Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aspek stilistika berupa diksi, citraan, dan majas dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas?
2. Bagaimana aspek stilistika berupa diksi, citraan, dan majas dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas sebagai sebagai bahan ajar modul di SMA?

3) Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Memaparkan analisis aspek stilistika berupa diksi, citraan, dan majas dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas.
2. Menggambarkan aspek stilistika berupa diksi, citraan, dan majas dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas sebagai salah satu unsur cerpen sebagai bahan ajar modul di SMA.

4) Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar modul teks cerpen bahasa Indonesia kelas 11 di Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai teori kajian stilistika yang ada dalam cerpen untuk kepentingan pembelajaran cerpen bahasa Indonesia.

b. Manfaat untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur stilistika yang ada dalam cerpen serta menarik minat siswa untuk lebih menyukai pembelajaran mengenai sastra.

c. Manfaat untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana mendapatkan pengalaman yang berharga serta sebagai penerapan ilmu pendidikan yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

d. Manfaat untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kajian stilistika dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya cerpen.

5) Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman isi dari laporan penelitian ini serta sebagai pedoman agar penulisan lebih terarah. Peneliti membagi laporan menjadi lima bab yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang prosedur penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian.